

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN
GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR IPA KELAS VI DI SDN PARUNG 01
KECAMATAN PARUNG KABUPATEN BOGOR**

Neneng Hernawati

SDN Parung 01 Kabupaten Bogor
Jl. Raya Parung No.125, Parung, Bogor.
nengucupar@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini merupakan korelasional untuk menguji hubungan antara persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas VI di SDN Parung 01 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 yang dipilih dengan random sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Data dalam penelitian ini diambil melalui instrumen tes dan non tes. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasi antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) sebesar 0,740 ini menunjukkan bahwa 54,8% Hasil Belajar IPA dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran dan motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien ganda (R_{y12}) sangat signifikan pada $\alpha=0,05$ dan pada $\alpha = 0,01$.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPA.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pengamatan yang dapat dilihat pada saat proses pembelajaran IPA di kelas VI, ketidakdisiplinan guru yang selalu datang terlambat, sering tidak mengajar alasan ada acara keluarga, dan pada waktu proses pembelajaran siswa dibiarkan mempelajari materi sendiri dengan mengerjakan LKS tanpa

dibimbing oleh guru. Karena guru kurang memiliki Kemampuan mengelola pembelajaran, dan kurang termotivasinya siswa mempelajari materi IPA dengan baik. Selain itu, siswa masih beranggapan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak pada setiap pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru untuk dihafalkan. Hal ini berdampak pada hasil belajar pelajaran IPA

melalui test formatif yang dilakukan dan hasilnya kurang memuaskan.

Permasalahan-permasalahan belajar yang dijelaskan di atas merupakan salah satu bidang kajian dari teknologi pendidikan. Definisi teknologi pendidikan menurut AECT 1994 dalam buku yang ditulis Dewi Salma Prawiradilaga, kawasan teknologi pendidikan meliputi kawasan desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian. Permasalahan dalam penelitian ini, termasuk ke dalam bidang kajian teknologi pendidikan pada kawasan desain, hal ini dikarenakan permasalahan yang terjadi berkaitan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian “Hubungan Antara Persepsi siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas VI di SDN Parung 01 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Mengapa hasil belajar IPA siswa tergolong rendah?

- 2) Faktor apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA?
- 3) Bagaimana Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran?
- 4) Apakah Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPA kurang?
- 5) Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA?
- 6) Apakah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA rendah?
- 7) Apakah rendahnya hasil belajar IPA memiliki hubungan dengan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran?
- 8) Apakah rendahnya hasil belajar IPA memiliki hubungan dengan motivasi belajar yang rendah?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

- 1) Apakah terdapat Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan hasil belajar IPA siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Parung 01?

- 2) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Parung 01?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Parung 01?

2. TINJAUAN TEORI

A. Hakikat Hasil Belajar IPA

IPA sering disebut dengan sains, merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada sekolah dasar. Materi IPA membahas gejala-gejala alam yang dipelajari oleh manusia secara sistematis. H.W. Fowler dalam Trianto (2010, 136) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Kardi dan Nur dalam Trianto (2010, 136) mengatakan bahwa IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu

tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. IPA bukan hanya sekedar mempelajari mengenai makhluk hidup, tetapi juga mempelajari gejala alam kebendaan yang berhubungan dengan benda mati. Wahana dalam Trianto IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Dengan demikian, IPA dapat dikatakan sebagai proses dan produk. IPA sebagai proses yaitu diperoleh secara ilmiah dan sistematis, sedangkan sebagai produk yaitu berupa kumpulan pengetahuan mengenai gejala-gejala alam.

Berdasarkan ketiga pendapat mengenai IPA di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah kumpulan teori dan pengetahuan mengenai gejala-gejala alam yang diperoleh melalui metode ilmiah dan disusun secara sistematis, serta dalam mempelajarinya dibutuhkan sikap Ilmiah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar IPA adalah kemampuan di ranah kognitif pada aspek pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran IPA

dalam pokok bahasan Cara Perkembangbiakan Mahluk Hidup.

B. Hakikat Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Hakikat persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah Manusia melakukan hubungan dengan lingkungan sekitarnya melalui persepsi kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Dalam proses pembelajaran, kemampuan merupakan suatu dasar yang paling sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan melaksanakan proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan dan terampil dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan

pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswa. Guru yang mampu akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

C. Hakikat Motivasi Belajar

Pada hakikatnya motivasi merupakan suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energy) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan (preparatory set) dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Motivasi yang tumbuh dan berkembang pada diri seorang pebelajar dapat muncul dengan jalan (1) Datang dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik), (2) Datang dari lingkungan atau di luar individu (motivasi ekstrinsik).

Motivasi Instrinsik merupakan motivasi yang sering dikatakan dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari karena seseorang yang terdorong rasa ingin tahu, maka orang itu akan belajar dan pengetahuan serta aktivitas yang disadari oleh motivasi instrinsik ini akan bertahan lebih lama.

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang melandasi partisipasi individu itu sendiri. Motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman, hadiah. Dengan sendirinya motivasi ekstrinsik tetap mendukung dan menjadi pendorong yang kuat dalam mencapai tujuan belajar.

Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran, motivasi sebagai faktor yang bisa menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan nilai. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan. Dorongan juga merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti

motivasi. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Parung 01.

H1 : Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Parung 01.

H1 : Terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Parung 01.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menguji:

1) Hubungan antara persepsi siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan

hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Parung 01.

- 2) Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Parung 01.
- 3) Hubungan antara Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Parung 01.

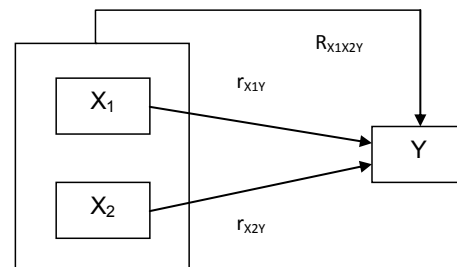
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Parung 01 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Tahapan dalam penelitian ini, meliputi: (1) menentukan permasalahan yang akan diteliti; (2) melakukan studi literatur terkait dengan variabel penelitian; (3) menyusun proposal penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan secara mandiri dan bersama-sama antara persepsi siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Parung 01. Metode yang digunakan untuk memperoleh data

dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar IPA, untuk kemudian dicari koefisien korelasi secara parsial dan simultan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun konstelasi variabel penelitian digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Konstelasi Variabel Penelitian

Keterangan:

- X1 : Persepsi siswa tentang Kemampuan guru mengelola pembelajaran
- X2 : Motivasi belajar
- Y : Hasil belajar IPA
- r_{X1Y} : Koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan hasil belajar IPA
- r_{X2Y} : Koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA

RX1X2Y : Koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang Kemampuan guru mengelola pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor sebanyak 27 sekolah. Sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas VI SDN Parung 01 Kecamatan Parung.

Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Parung 01 yang berjumlah 66 siswa. Adapun data sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
VI A	32	19
VI B	34	21
Total	66	40

E. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Hasil Belajar IPA

1) Validitas Instrumen

Instrumen hasil belajar IPA disusun dalam bentuk tes pilihan ganda terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan empat pilihan jawaban. Pembobotan

jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Skor tes hasil belajar IPA diperoleh dari jumlah jawaban yang benar dari 30 butir pertanyaan, sehingga rentang skor otentik antara 0 sampai dengan 30.

Kalibrasi pada instrumen hasil belajar IPA dimaksudkan untuk melakukan pengujian validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan terhadap butir dengan menggunakan internal consistency antara skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan yaitu korelasi point biserial (r_{pbis}). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah perbandingan antara koefisien korelasi point biserial (r_{pbis}) dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, dimana jika r_{pbis} lebih besar dari r_{tabel} maka butir dianggap valid. Sedangkan jika r_{pbis} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Tingkat kesukaran butir soal (P) dihitung dengan membagi jawaban benar setiap butir tes dengan jumlah peserta tes ($P = R/T$). Kriteria tingkat kesukaran butir tes (P) sebagai berikut: $P = 0,00$ s.d. $0,30$ sukar; $P = 0,31$ s.d.

0,70 sedang; $P = 0,71$ s.d. 1,00 mudah. Hasil perhitungan indeks kesukaran atas 30 butir soal, diperoleh 6 butir soal termasuk sukar, 13 butir soal termasuk sedang, dan 11 butir soal termasuk mudah.

Daya pembeda item tes (D) dihitung untuk mencari selisih skor kelompok atas dan kelompok bawah yang menjawab benar setiap butir tes ($D = P_a - P_b$). Kriteria daya pembeda butir tes adalah sebagai berikut: 0,71 s.d. 1,00 sangat kuat; 0,41 s.d. 0,70 baik; 0,21 s.d. 0,40 sedang; 0 s.d. 0,20 lemah; dan < 0 negatif. Butir soal yang digunakan adalah soal yang memiliki daya pembeda lemah sampai dengan sangat kuat. Hasil perhitungan daya pembeda dari 30 butir tes, diperoleh 0 butir sangat kuat, 1 butir baik, 11 butir sedang, 17 butir lemah dan 1 butir negatif. Butir negatif tidak diikutsertakan untuk menjaring data penelitian.

Butir tes dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi point biserial lebih besar dari 0,329 pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan contoh penghitungan tes butir 1, diperoleh koefisien korelasi point biserial (r_{pbis}) sebesar 0,344. Karena $0,344 > 0,329$, maka butir 1 dinyatakan valid.

Demikian seterusnya untuk butir-butir yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Hasil perhitungan berdasarkan data ujicoba instrumen dari 30 butir soal, diperoleh 27 butir soal valid dan 3 butir soal tidak valid. Butir tes yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjaring data penelitian.

2) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 27 butir soal yang valid tersebut selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR - 20. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas (r_i) = 0,786. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tes memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel hasil belajar IPA. Tes pilihan ganda berjumlah 27 butir inilah yang digunakan sebagai tes final untuk mengukur hasil belajar IPA.

F. Hasil Uji Coba Instrumen Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

1) Validitas Instrumen

Instrumen Persepsi siswa tentang Kemampuan guru mengelola pembelajaran disusun dalam bentuk

pilihan Ya dan Tidak dengan 22 butir pernyataan. Pembobotan jawaban Ya diberi nilai 1 dan jawaban Tidak diberi nilai 0 untuk pernyataan positif, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Skor Persepsi siswa tentang Kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh dari jumlah jawaban dari 22 butir pernyataan, sehingga rentang skor otentik antara 0 sampai dengan 22.

Kalibrasi pada instrumen Persepsi siswa tentang Kemampuan guru mengelola pembelajaran dimaksudkan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan terhadap butir dengan menggunakan internal consistency antara skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan yaitu korelasi point biserial (rpbis). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah perbandingan antara koefisien korelasi point biserial (rpbis) dengan rtabel pada $\alpha = 0,05$, dimana jika rpbis lebih besar dari rtabel maka butir dianggap valid. Sedangkan jika rpbis lebih kecil atau sama dengan rtabel maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Butir pernyataan dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi point biserial lebih besar dari 0,329 pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan contoh penghitungan butir 1, diperoleh koefisien korelasi point biserial (rpbis) sebesar 0,400. Karena $0,400 > 0,329$, maka butir 1 dinyatakan valid. Demikian seterusnya untuk butir-butir yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Hasil perhitungan berdasarkan data ujicoba instrumen dari 22 butir pernyataan, diperoleh 21 butir valid dan 1 butir tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjarang data penelitian.

2) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 21 butir pernyataan yang valid tersebut selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR - 20. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas (r_i) = 0,813. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tes memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel Persepsi siswa tentang Kemampuan guru mengelola pembelajaran. Instrumen

berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Persepsi siswa tentang Kemampuan guru mengelola pembelajaran.

G. Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Siswa

1) Validitas Instrumen

Instrumen Motivasi Belajar disusun dalam bentuk pilihan Ya dan Tidak dengan 30 butir pernyataan. Pembobotan jawaban Ya diberi nilai 1 dan jawaban Tidak diberi nilai 0 untuk pernyataan positif, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Skor Motivasi Belajar diperoleh dari jumlah jawaban dari 30 butir pernyataan, sehingga rentang skor otentik antara 0 sampai dengan 30.

Kalibrasi pada instrumen Motivasi Belajar dimaksudkan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan terhadap butir dengan menggunakan internal consistency antara skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan yaitu korelasi point biserial (rpbis). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah perbandingan antara koefisien korelasi point biserial (rpbis) dengan rtabel pada $\alpha = 0,05$, dimana jika rpbis

lebih besar dari rtabel maka butir dianggap valid. Sedangkan jika rpbis lebih kecil atau sama dengan rtabel maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Butir pernyataan dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi point biserial lebih besar dari 0,329 pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan contoh penghitungan butir 1, diperoleh koefisien korelasi point biserial (rpbis) sebesar 0,376. Karena $0,376 > 0,329$, maka butir 1 dinyatakan valid. Demikian seterusnya untuk butir-butir yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Hasil perhitungan berdasarkan data ujicoba instrumen dari 24 butir pernyataan, diperoleh 26 butir valid dan 4 butir tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjaring data penelitian.

2) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 26 butir pernyataan yang valid tersebut selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR - 20. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas (r_i) = 0,815.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tes memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel Motivasi Belajar. Instrumen berjumlah 26 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Motivasi Belajar.

4. HASIL PENELITIAN

A. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPA”. Kekuatan hubungan antara variabel X1 dengan Y dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

N	Koefisien Korelasi (r_{y1})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			a = 0,05	a = 0,01
40	0,652	5,301	2,024	2,429

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPA” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar IPAny.

Nilai korelasi 0,652 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X1 dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 42,5%; yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 (Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 42,5% terhadap variabel Y (Hasil Belajar IPA) dan 57,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1.

B. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA”. Kekuatan hubungan antara variabel X2 dengan Y dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

N	Koefisien Korelasi (r_{y2})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			a = 0,05	a = 0,10
40	0,545	4,003	2,024	2,429

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Motivasi Belajar siswa, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar IPAnya.

Nilai korelasi 0,545 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X2 dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 29,7%; yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X2 (Motivasi Belajar) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 29,7% terhadap variabel Y (Hasil Belajar IPA) dan 70,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2.

C. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama

dengan Hasil Belajar IPA”. Kekuatan korelasi ganda antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y diperoleh koefisien korelasi $R_{y.12} = 0,539$. Hubungan X1 dan X2 dengan Y dirangkum pada Tabel 4. berikut

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

N	Koefisien Korelasi Ganda ($R_{y.12}$)	F_{hitung}	F_{tabel}	
			$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
43	0,740	22,415	7,353	4,098

Dari hasil pengujian koefisien korelasi ganda pada Tabel 4. di atas diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan pada $\alpha = 0,01$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar IPA”, teruji kebenarannya.

Koefisien deteminasi antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) sebesar 0,740. Hal ini menunjukkan bahwa 54,8% Hasil Belajar IPA dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru

Mengelola Pembelajaran dan Motivasi Belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian korelasional yang telah dilakukan antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPA, dimana semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula Hasil Belajar IPAny. Dengan demikian, untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA dapat dilakukan dengan cara meningkatkan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran.
- 2) Terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA, dimana semakin tinggi Motivasi Belajar Siswa, maka semakin tinggi pula Hasil

Belajar IPAny. Dengan demikian, untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA dapat dilakukan dengan cara meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

- 3) Terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar IPA, dimana semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan kemampuan Motivasi Belajar Siswa, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar IPA. Dengan demikian Hasil Belajar IPA dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan secara bersama-sama Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa.

6. Daftar Pustaka

- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

- Chaplin, J. P. 2008. Kamus Psikologi Lengkap. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2007. Dilema Guru, Ketika Pengabdian Menuai Kritikan. Bandung: Alfabeta
- Jihad, Asep, & Abdul Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, Yogyakarta.
- K. Smith, Mark, dkk. 2009. Teori Pembelajaran Dan Pengajaran. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- M. Abdurrahman. 1999. Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miarso, Yusufhadi, 2004. Menyebai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Rosdakarya.
- Rochman, Chaerul & Heri Gunawan. 2011. Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2012. Wawasan Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya.
- Syamsudin, Abin. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: IKIP Bandung.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.

W., Winkel. 1983. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.

Wahidmurni, dkk. 2006. Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik). Yogyakarta: Nuha Litera.

Wahidmurni. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Nuha Litera.

Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta: C.V Andi Offset.